



## Dintib Intensifkan Razia PKL

**YOGYAKARTA** – Dinas Ketertiban (Dintib) Kota Yogyakarta akan mengintensifkan razia pedagang kaki lima (PKL), khususnya yang berada di kawasan jalur lambat Malioboro.

Ini dilakukan untuk mempercantik kawasan sekaligus menegakkan perda agar kawasan tertata rapi. Kasi Ketertiban, Dintib Kota Yogyakarta Ricardo 'Edo' Putro Mukti Wibowo mengatakan, pihaknya rutin melakukan penertiban, terutama di kawasan Malioboro. Hasilnya, petugas selalu mendapati PKL yang membandel dengan tetap menggelar lapak di area terlarang.

Kemarin petugas mendapati tiga PKL yang terjaring razia di pagi hari dan enam PKL di malam hari. "Kemarin di kawasan Malioboro khususnya dekat Nol Kilometerkan ada Pos Jogobaran, tapi sekarang sudah tidak. Karena itu razia kami genjot lagi," kata Edo, kemarin.

Dia menjelaskan, kendati

rutin melakukan razia, tapi masih banyak PKL yang membandel tetap berjualan di areal terlarang. Secara keseluruhan, jumlah PKL yang membandel tak lebih dari 20 orang. Mereka rata-rata sudah terjaring lebih dari enam kali.

Untuk mereka, lanjut dia, Dintib tidak lagi melakukan pembinaan melainkan langsung diproses melalui persidangan. Hanya karena sanksi hukum yang belum bisa menimbulkan efek jera, PKL masih tetap berani berjualan di areal terlarang. "Ini memang sulit karena berkaitan dengan ekonomi masyarakat," ucapnya.

Selain kawasan Malioboro, pihaknya juga mengintensifkan razia di penggalan-penggalan jalan utama. Razia di kawasan ini biasanya didasarkan atas keluhan dari masyarakat. Namun jika keluhan itu berkaitan dengan instansi lain, Dintib akan mengoordinasikannya sebelum melakukan pe-

nertiban.

Razia penegakan perda di Kota Yogyakarta memang belum optimal. Padahal sudah membagi tugas anggota berdasarkan zonasi. Dari 118 anggota, sebanyak 68 anggota di-BKO-kan di kecamatan. Sedangkan sisanya di tingkat kota.

"Mestinya jika fungsi yang di kecamatan itu sudah optimal, yang di kota bisa fokus mengawasi jalur-jalur utama saja. Tapi karena distribusinya yang juga belum merata, akhirnya di tingkat kecamatan belum bisa optimal," ucapnya.

Erwin, 33, salah satu warga Yogyakarta mengatakan, di sisi PKL memang cukup mengganggu pemandangan karena tidak tertata baik. Tapi di sisi lain, mereka juga membutuhkan tempat untuk mencari nafkah. "Mungkin, kalau bisa difasilitasi di lokasi yang strategis agar jumlah pelanggarnya (perda) berkurang," tandasnya.

● sodik

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Ketertiban	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005